

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berbagai faktor yang menyebabkan kurangnya kemauan siswa untuk bertanya dalam kegiatan pembelajaran, di antaranya disebabkan oleh rasa malu dan kurangnya kesempatan yang diberikan untuk mengajukan pertanyaan. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap apa yang dipelajarinya ternyata dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih besar yang terbukti dengan meningkatnya frekuensi pertanyaan yang diajukan siswa pada setiap siklus penelitian.

Pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan dari pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh siswa ternyata dapat meningkatkan aktivitas kegiatan belajar siswa, hal ini ditunjukkan oleh tanda-tanda yang dapat diamati pada saat siklus demi siklus berlangsung yaitu (1) kegiatan pembelajaran menjadi lebih terpusat kepada siswa (*student Center*). Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan administrator dalam kegiatan belajar (2) antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran nampak lebih besar (3) terjadinya peningkatan kemampuan siswa dalam ranah ingatan, pemahaman, aplikasi dan analisis.

Kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kemauan dan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan adalah menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan menggunakan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif sehingga bisa mengembangkan kreatifitas siswa, di samping itu menggunakan kombinasi dari tiga pola komunikasi dengan lebih memberikan

tekanan yang paling besar pada pola komunikasi sebagai transaksi. Serta dengan mengkombinasikan tiga jenis keterampilan mengajar guru dengan lebih memberikan penekanan pada keterampilan memberikan penguat dan motivasi.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti ini sering mengalami berbagai hambatan, dari segi siswa sudah terpolanya kebiasaan dari keluarga tidak membiasakan anaknya untuk bertanya. Dari sisi yang lain siswa selalu malu dan takut untuk mengajukan pertanyaan.

Hambatan yang dialami dari segi guru yaitu masih banyaknya pembelajaran yang terpusat pada guru (*Teacher Center*), metode pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran tidak hidup dan berkembang.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Salah satu cara yang dapat melibatkan siswa secara aktif di dalam pembelajaran IPS adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Untuk dapat menumbuhkan pertanyaan-pertanyaan siswa tersebut terlebih dahulu guru perlu memberikan berbagai pola pembelajaran yang dapat menggugah rasa ingin tahu siswa.
2. Dalam pembelajaran IPS penggunaan lingkungan sekitar sebagai bahan eksplorasi bagi siswa sangat diperlukan, selain itu perlu diupayakan untuk melibatkan isu-isu yang berkaitan dengan topik yang diajarkan dengan apa

yang sedang berkembang di masyarakat sehingga dapat dijadikan bahan tambahan di dalam membahas materi pelajaran.

3. Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada Sekolah Dasar Inti (terutama yang berhubungan dengan kemauan dan kemampuan bertanya siswa) diharapkan dapat diinformasikan dan dilaksanakan pada Sekolah Dasar Imbas di Kecamatan Pontianak Timur.
4. Penelitian tindakan kelas khususnya di sekolah dasar sebaiknya perlu terus dikembangkan. Untuk itu perlu adanya kerjasama antara Depdiknas kecamatan dengan LPTK dalam hal ini PGSD, sehingga guru SD nantinya mempunyai kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan penelitian di kelasnya masing-masing. Dengan demikian perbaikan terhadap proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan. Ujud dari kerja sama tersebut dapat berupa penataran, pelatihan dan seminar ataupun kegiatan lain yang berguna untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan dua belah pihak.
5. Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa guru SD umumnya mengajar masih menggunakan metode ceramah yang sifatnya membosankan, kegiatan pembelajaran lebih terpusat pada guru (*Teacher Center*), kurang menumbuhkan motivasi bagi siswa. Oleh karena itu perlu diadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya dapat membangkitkan pengetahuan dan wawasan guru SD dalam hal penggunaan metode dan pendekatan dalam mengajar. Kegiatan yang dimaksud bisa berupa diskusi kelompok yang

dilaksanakan pada setiap kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), bisa juga mengundang nara sumber yang menguasai tentang hal tersebut.

6. Mahasiswa PGSD yang merupakan calon guru SD di masa yang akan datang perlu diberikan wawasan yang cukup tentang pembelajaran di SD khususnya dalam pembelajaran IPS.